

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertambangan merupakan industri yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai, kemudian dijual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan pertambangan cenderung diminati oleh para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk mendirikan perusahaan guna mengambil aset Negara Indonesia kemudian memberikan persentase keuntungan pembagian kepada pemerintah pusat, namun semua itu perlu diperhatikan bahwa pertambangan hasil bumi ini adalah sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu dalam jangka waktu panjang hasil olahan dalam bumi ini akan habis serta akan mengganggu perkembangan perekonomian di Indonesia sendiri.

Perkembangan perekonomian dunia yang dinamis menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan harus selalu berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya di tiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat (Nico, 2013). Perekonomian di Indonesia saat ini maupun yang akan datang mengalami kondisi yang kurang baik, bila dilihat dari perkembangan sektor industri yang ada seperti: industri rokok, *real estate*, jasa konstruksi dan bangunan, pertambangan, telekomunikasi, dll yang terdaftar di BEI. Bila dilihat dari fenomena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang terjadi cenderung tergantung pada sentimen pasar global yang mana diketahui THE FED U.S.A jika

menaikan suku bunganya. Kondisi ini terdapat kenaikan positif dan negatif, kenaikan positif diperoleh pada perusahaan perbankan sedangkan perusahaan selain perbankan mengalami penurunan (negatif) khususnya industri pertambangan. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan serta tercermin dalam penurunan harga saham.

Return saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika *return* saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya dan biasanya *return* saham dipengaruhi oleh harga saham itu sendiri. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor (Sri Zuliarni, 2012).

Saham perusahaan yang baik adalah saham yang mengalami peningkatan harga dalam setiap penawaran di pasar modal, karena dapat mempengaruhi terhadap *return* saham. Akan tetapi untuk mempertahankan harga saham yang stabil dan terus meningkat tidaklah mudah mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Salah

satu sektor ekonomi yang seringkali terkena imbas terutama akibat perubahan ekonomi dunia seperti turunnya harga minyak dunia adalah sektor pertambangan.

Sektor pertambangan sejauh ini belum menunjukkan akan adanya indikasi penguatan terlebih lagi dengan tidak adanya stimulus baik stimulus dari pemerintah maupun stimulus pasar. Sektor pertambangan yang didominasi oleh batubara belum menunjukkan akan adanya peningkatan harga komoditas batubara, harga batu bara yang terus turun membuat perusahaan tambang batubara terus merugi. Reaksi pasar ketika melihat harga komoditas tambang yang memiliki tren menurun membuat investor perlahan mengalihkan investasinya pada sektor lain yang lebih menjanjikan ketimbang sektor pertambangan.

Korelasi melemahnya harga minyak mentah dunia terhadap harga batubara nyata terjadi dan menunjukkan korelasi positif. OPEC sebagai organisasi produsen dan eskportir minyak mentah dunia yang belum mau menurunkan tingkat produksi membuat stok minyak mentah global berlebih sehingga menurunkan harga dari minyak mentah. Pertemuan antara anggota OPEC awal Desember 2015 akan membahas langkah yang akan dilakukan oleh negara OPEC berkaitan dengan terus menurunnya harga minyak mentah dunia. Kemungkinan adalah negara-negara anggota OPEC menurunkan tingkat produksi minyak mentah untuk menurunkan stok minyak mentah global hingga akhirnya dapat menaikkan harga minyak mentah. Gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan perkembangan indeks harga sektor pertambangan dari tahun 2011-2014.



Gambar 1.1
Perkembangan Indeks Harga Sektor Pertambangan
Periode 2011-2015

Gambar 1.1 menunjukkan indeks harga sektor pertambangan mengalami penurunan yang sangat tinggi jauh dibawah perkembangan IHSX. saham sektor pertambangan mengalami penurunan hingga -96,7%. Perlambatan ekonomi dunia menyebabkan permintaan bahan tambang menurun drastis sehingga kinerja perusahaan tambang tertekan. Apalagi permintaan dari China sebagai importir terbesar terus turun. (Bareksa.com, 2016).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan harga saham dalam empat tahun terakhir misalnya PT. Atlas Resources yang bergerak dalam bidang batubara dari tahun 2011-sampai tahun 2014. Tahun 2011 harga saham perusahaan tersebut tercatat sebesar Rp 1520, tahun 2012 Rp 1510, tahun 2013 Rp 850 dan tahun 2014 turun drastis menjadi Rp 448. Turunnya

harga saham perusahaan tersebut tentunya berimbas pada turunnya *return* saham yang diterima oleh investor. Kasus lainnya juga terjadi pada PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk, harga saham perusahaan ini turun dari Rp 830 tahun 2011, Rp 540 tahun 2012, Rp 174 tahun 2013 dan Rp 50 tahun 2014.

Sumber : (Financial Outlook, FE UGM, 2016).

Fenomena turunnya indeks harga saham sektoral dari industri pertambangan setidaknya dapat mengindikasikan bahwa *return* saham yang diperoleh investor dari industri tersebut belum optimal. Artinya realisasi *return* saham belum sesuai dengan *return* yang diharapkan oleh investor. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan preferensinya dalam berinvestasi di pasar modal. Mengingat motif utama investor berinvestasi pada perusahaan yang *go public* adalah mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil atau *return* yang akan diperolehnya.

Aspek fundamental yang sering diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui informasi yang berasal dari laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Okky Safitri, dkk (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. Hasilnya menunjukkan bahwa, (1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (3) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (4) profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Anis Sutriani (2014) dengan judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *return* Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. Hasilnya menunjukkan secara simultan *return on asset*, *debt to equity ratio*, *cash ratio* tidak berpengaruh pada *return* saham dan sebagian hanya *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Ketika nilai tukar yang digunakan sebagai variabel moderasi, ditemukan bahwa *return on asset* dan rasio hutang terhadap ekuitas tidak memoderasi variabel pada *return* saham.

Penelitian Erlina Nurgana Indah (2013) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *return* saham perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia, rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan *return* saham perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya oleh Farhan & Ika (2013) dengan judul

penelitiannya Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable rasio *Current Ratio* hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Okky Safitri, dkk (2015) dan penelitian Anis Sutriani (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, yaitu perusahaan pertambangan sementara penelitian sebelumnya lebih pada perusahaan manufaktur serta periode waktu dan metode analisis data yang digunakan juga berbeda. Rencana penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sementara penelitian sebelumnya menggunakan model moderasi.

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Peneliti terdahulu Dengan
Peneliti Saat ini

No.	Peneliti Terdahulu	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Objek Penelitian	Persamaan dan perbedaan peneliti Saat ini
1	Erlina Nurgana Indah (2013)	Solvabilitas (<i>Total Debt to Asset Ratio, Long Term Debt Ratio, Times Interest Earned</i>), Profitabilitas (ROA, ROE, NPM)	<i>Return Saham</i>	Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI 2009-2011	Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER), dan objek penelitian Pada perusahaan pertambangan di BEI Periode 2010-2014
2	Farhan & Ika (2013)	Rasio Keuangan (Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROA), Nilai Pasar (PER))	<i>Return Saham</i>	Perusahaan Manufaktur <i>Food & Beverages</i> di BEI 2005-2009	Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan objek penelitian di perusahaan prtambangan 2010-2014
3	Anis Sutriani (2014)	Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Likuiditas (<i>cash ratio</i>) Nilai Tukar Rupiah.	<i>Return Saham</i>	Pada Saham LQ-45	Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan objek penelitian di perusahaan prtambangan 2010-2014
4	Okky Safitri, dkk (2015)	Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan <i>Leverage</i> (DAR).	<i>Return Saham</i>	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013	Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (<i>Leverage</i>) (DER), dan objek penelitian di perusahaan prtambangan 2010-2014

Sumber : Data diolah oleh penulis.

Tabel 1.2
Penelitian Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi
Return Saham

No.	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen				
			Likuiditas (CR)	Solvabilitas (DER)	Aktivitas (TATO)	Profitabilitas (ROA)	Nilai Pasar (PER)
1	Erlina Nurgana Indah (2013)	2013	-	-	-	√	-
2	Farhan & Ika (2013)	2013	√	√	x	√	√
3	Anis Sutriani	2014	-	√	-	√	-
4	Okky Safitri, dkk.	2015	√	-	-	-	-

Sumber : Data diolah kembali.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Sumber : Data diolah kembali

Keterangan : Tanda √ = Berpengaruh Positif (tidak) Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *return* saham, oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM**”

Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah menurunnya profitabilitas perusahaan dan berdasarkan latar belakang dan tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap *return* saham.

1. Profitabilitas mengalami penurunan;
2. Likuiditas mengalami penurunan;
3. Solvabilitas mengalami penurunan;
4. *Return* saham mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Bagaimana likuiditas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Bagaimana solvabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
4. Bagaimana *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.
6. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.
7. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

1.2 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya kegunaan penelitian ini bersifat teoritis dan praktis baik bagi penulisan maupun lingkungan sekitar, dengan manfaat selebihnya akan diuraikan kegunaan untuk siapa sajakah penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu untuk mengetahui :

1. Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Likuiditas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Solvabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
4. *Return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

5. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.
6. Besarnya pengaruh pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.
7. Besarnya pengaruh pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.
8. Besarnya pengaruh pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

1.3 Kegunaan Penelitian

1. Pihak Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan *input* suatu informasi dan gambaran yang jelas mengenai manfaat dari pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, terhadap *return* saham dan bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen.

2. Pihak Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperkaya pengetahuan penulis tentang kebangkrutan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, terhadap *return* saham dan melatih kemampuan analisis serta berfikir sistematis.

3. Pihak atau Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan untuk memperoleh informasi dan dapat dijadikan sarana untuk menunjang kegiatan perkuliahan dan acuan bagi penelitian lain.

1.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder dengan mengunjungi situs resminya www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.